

Dinamika program rumatan metadon di RSKO Jakarta: studi kasus tahun 2008

Wenny Hatu Army Puspita

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=122478&lokasi=lokal>

Abstrak

Konsep terapi substitusi termasuk salah satu kegiatan pengurangan dampak buruk (Harm Reduction) akibat penyalahgunaan narkoba, terutama untuk penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan jarum suntik (Injection Drug Users/IDUs), mengurangi penyebaran penyakit menular dan melawan ketergantungan seorang pecandu. Menurut UU

Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, terapi metadon adalah sebuah metode terapi khusus untuk ketergantungan opiate jenis heroin/putaw dengan berupa pengalihan dari penyalahgunaan heroin yang termasuk golongan I (dilarang pemakaian untuk terapi)

menjadi menggunakan metadon yang termasuk golongan II (biasa digunakan untuk terapi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika penggunaan metadon dengan melihat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan metadon dan mengetahui manfaat, efek dan kontinuitas dari metadon pada seseorang yang menggunakan metadon.

Model transtheoretical atau model bertahap, stage of change mencoba

menerangkan dan mengukur perilaku kesehatan. Berdasarkan model transtheoretical ini yang ditemukan oleh Prochaska dkk pada tahun 1979 mengidentifikasi pada 5 tahap independent, yaitu tahap prekontemplasi dimana seseorang belum memikirkan tentang terapi metadon, dan masih aktif menggunakan narkoba, tahap kontemplasi adalah tahap

dimana seseorang sudah memiliki niat untuk mengikuti metadon dengan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari orangtua dan keluarga, teman sebaya, lingkungan dan akses yang memudahkan, tahap aksi yang merupakan keadaan dimana seseorang telah menggunakan

metadon setelah mengenal, mengetahui metadon dan merasakan efek dari metadon, tahap pemantapan dimana seseorang memelihara prilakunya untuk tetap menggunakan metadon, tahap relapse dimana dalam tahap ini dilihat apakah seseorang menggunakan narkoba

kembali atau mencampur penggunaan metadon dengan narkoba pada saat melakukan terapi metadon.

Penelitian Program Rumatan Terapi Metadon di RSKO Jakarta ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 6 orang informan yaitu FAN, VN, NNY, RB, AR dan YG, dan penelitian ini didukung dengan informasi dari orangtua dan catatan medik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor yang mempengaruhi informan untuk menggunakan terapi metadon pada umumnya informan mengatakan dukungan dari keluarga dan akses yang mudah dari metadon. Sedangkan untuk dukungan dari teman sebaya dan lingkungan hanya sebagian saja yang mempengaruhi informan, dan sebagian lagi merasa sebaliknya. Manfaat yang klien rasakan selama menjalani terapi metadon sebagian besar mengatakan bahwa dengan menggunakan metadon dapat membuat hidupnya menjadi lebih normal dan sebagian dari informan merasa manfaat lain dari metadon dapat membuat hubungan dengan keluarganya menjadi lebih dekat dan menjadi lebih baik. Efek yang klien rasakan selama

menjalani terapi metadon sebagian besar klien merasa dapat membuat klien mengantuk, sembelit atau gangguan dalam pencernaan, menjadi kecanduan terhadap metadon. Kontinuitas dari metadon tidak terjadi pada sebagian klien wanita, laki-laki yang belum bekerja maupun sudah bekerja, karena hingga saat ini sebagian dari klien tersebut masih mencampur penggunaan metadon dengan putaw atau minuman, dan sebagian lagi dari klien wanita, laki-laki yang belum bekerja maupun sudah bekerja kontinu menggunakan metadon.